



MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA

PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018
TENTANG
JENIS TUMBUHAN DAN SATWA YANG DILINDUNGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa, telah ditetapkan jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi;
- b. bahwa jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah sebagaimana dimaksud dalam huruf a, statusnya dapat berubah (dinamis), sehingga Lampiran dalam Peraturan Pemerintah dimaksud dilakukan perubahan status dari jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi menjadi tidak dilindungi dan sebaliknya setelah mendapat pertimbangan Otoritas Keilmuan (*Scientific Authority*);
- c. bahwa dalam hal Menteri memiliki data dan informasi ilmiah yang cukup mengenai suatu jenis tumbuhan atau satwa telah memenuhi kriteria untuk dilindungi, atau Menteri menerima usulan dari instansi Pemerintah lain atau Lembaga Swadaya Masyarakat untuk melindungi suatu jenis tumbuhan atau

satwa dengan informasi ilmiah yang cukup, Menteri dapat menetapkan jenis tersebut untuk dilindungi, sedangkan dalam hal usulan melindungi jenis tumbuhan dan satwa berasal dari LIPI maka Menteri langsung menetapkan jenis tumbuhan atau satwa menjadi dilindungi;

- d. bahwa Kepala Pusat Penelitian Biologi LIPI sesuai dengan surat Nomor B.2230/IPH.1/KS.02.04/V/2018 tanggal 4 Mei 2018 perihal Rekomendasi Revisi Lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa, memberikan pertimbangan untuk jenis tumbuhan dan satwa yang ditetapkan sebagai jenis yang dilindungi;
- e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a sampai dengan huruf d, perlu menetapkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi;

- Mengingat :
- 1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3419);
 - 2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1994 tentang Pengesahan *United Nations Convention on Biological Diversity* (Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa Mengenai Keanekaragaman Hayati) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3556);
 - 3. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3888), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menjadi

- Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4412);
4. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4433), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia 2009 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5073);
 5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
 6. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5432);
 7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
 8. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3803);

9. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 15, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3802);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 147, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4453), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 137, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5956);
11. Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2015 tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 17);
12. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.18/MenLHK-II/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kehutanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 713);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN TENTANG JENIS TUMBUHAN DAN SATWA YANG DILINDUNGI.**

Pasal 1

Menetapkan jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi sebagaimana dimaksud dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, Lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3803), dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 3

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 29 Juni 2018

MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN
KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA,

ttd

SITI NURBAYA

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 11 Juli 2018

DIREKTUR JENDERAL
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

WIDODO EKATJAHJANA

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2018 NOMOR 880

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BIRO HUKUM,

ttd

KRISNA RYA

LAMPIRAN PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN
KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018
TENTANG PENETAPAN JENIS TUMBUHAN DAN SATWA YANG
DILINDUNGI

No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia
SATWA		
1. MAMALIA		
	Balaenopteridae	
1	<i>Balaenoptera acutorostrata</i>	paus tombak
2	<i>Balaenoptera bonaerensis</i>	paus minke antartika
3	<i>Balaenoptera borealis</i>	paus sei
4	<i>Balaenoptera edeni</i>	paus edeni
5	<i>Balaenoptera musculus</i>	paus biru
6	<i>Balaenoptera omurai</i>	paus omura
7	<i>Megaptera novaeangliae</i>	paus bongkok
	Bovidae	
8	<i>Bos javanicus</i>	banteng
9	<i>Bubalus depressicornis</i>	anoa dataran rendah
10	<i>Bubalus quarlesi</i>	anoa gunung
11	<i>Capricornis sumatraensis</i>	kambing hutan sumatera
	Canidae	
12	<i>Cuon alpinus</i>	anjing ajag
	Cercopithecidae	
13	<i>Macaca maura</i>	monyet darre
14	<i>Macaca nigra</i>	monyet yaki
15	<i>Macaca ochreata</i>	monyet digo
16	<i>Macaca pagensis</i>	beruk mentawai
17	<i>Macaca tonkeana</i>	monyet boti
18	<i>Nasalis larvatus</i>	bekantan
19	<i>Presbytis comata</i>	lutung surili
20	<i>Presbytis frontata</i>	lutung jirangan
21	<i>Presbytis melalophos</i>	lutung simpai
22	<i>Presbytis natunae</i>	kekah
23	<i>Presbytis potenziani</i>	lutung joja
24	<i>Presbytis rubicunda</i>	lutung merah
25	<i>Presbytis thomasi</i>	lutung kedih
26	<i>Simias concolor</i>	lutung simakobu
27	<i>Trachypithecus auratus</i>	lutung budeng
28	<i>Trachypithecus cristatus</i>	lutung kelabu
	Cervidae	
29	<i>Axis kuhlii</i>	rusa bawean
30	<i>Muntiacus muntjak</i>	kijang muncak
31	<i>Muntiacus atherodes</i>	kijang kuning
32	<i>Rusa timorensis</i>	rusa timor
33	<i>Rusa unicolor</i>	rusa sambar
	Delphinidae	
34	<i>Delphinus capensis</i>	lumba lumba moncong panjang
35	<i>Feresa attenuata</i>	paus pemangsa kerdil
36	<i>Globicephala macrorhynchus</i>	paus pilot bersirip pendek
37	<i>Grampus griseus</i>	lumba-lumba risso
38	<i>Lagenodelphis hosei</i>	lumba-lumba fraser
39	<i>Orcaella brevirostris</i>	pesut mahakam
40	<i>Orcinus orca</i>	paus pembunuh, paus seguni
41	<i>Peponocephala electra</i>	paus kepala melon
42	<i>Pseudorca crassidens</i>	paus pemangsa palsu
43	<i>Sousa chinensis</i>	lumba-lumba bongkok

44	<i>Stenella attenuata</i>	lumba-lumba totol
45	<i>Stenella coeruleoalba</i>	lumba-lumba garis
46	<i>Stenella longirostris</i>	lumba-lumba moncong panjang
47	<i>Steno bredanensis</i>	lumba-lumba gigi kasar
48	<i>Tursiops aduncus</i>	lumba-lumba hidung botol indopasifik
49	<i>Tursiops truncatus</i>	lumba-lumba hidung botol
	Dugongidae	
50	<i>Dugong dugon</i>	duyung
	Elephantidae	
51	<i>Elephas maximus</i>	gajah asia
	Felidae	
52	<i>Catopuma badia</i>	kucing merah
53	<i>Catopuma temminckii</i>	kucing emas
54	<i>Neofelis nebulosa diardi</i>	macan dahan
55	<i>Panthera pardus melas</i>	harimau tutul/ macan tutul
56	<i>Panthera tigris sumatrae</i>	harimau sumatera
57	<i>Pardofelis marmorata</i>	kucing batu
58	<i>Prionailurus bengalensis</i>	kucing kuwuk
59	<i>Prionailurus planiceps</i>	kucing tandang
60	<i>Prionailurus viverrinus</i>	kucing bakau
	Hominidae	
61	<i>Pongo abelii</i>	mawas sumatera/ orangutan sumatera
62	<i>Pongo pygmaeus</i>	mawas kalimantan/ orangutan kalimantan
63	<i>Pongo tapanuliensis</i>	mawas tapanuli/ orangutan tapanuli
	Hylobatidae	
64	<i>Hylobates agilis</i>	owa ungko
65	<i>Hylobates albibarb</i>	owa jenggot putih
66	<i>Hylobates klossi</i>	owa bilau
67	<i>Hylobates lar</i>	owa serudung
68	<i>Hylobates moloch</i>	owa jawa
69	<i>Hylobates muelleri</i>	owa kalawat
70	<i>Symphalangus syndactylus</i>	owa siamang
	Hystriidae	
71	<i>Hystrix javanica</i>	landak jawa
	Leporidae	
72	<i>Nesolagus netscheri</i>	kelinci sumatera
	Lorisidae	
73	<i>Nycticebus coucang</i>	kukang
74	<i>Nycticebus javanicus</i>	kukang jawa
75	<i>Nycticebus menagensis</i>	kukang kalimantan
	Macropodidae	
76	<i>Dendrolagus dorianus</i>	kangguru pohon ndomea
77	<i>Dendrolagus goodfellowi</i>	kangguru pohon hias
78	<i>Dendrolagus inustus</i>	kangguru pohon wakera
79	<i>Dendrolagus mbaiso</i>	kangguru pohon mbaiso
80	<i>Dendrolagus ursinus</i>	kangguru pohon nemena
81	<i>Thylogale browni</i>	pelandu nugini
82	<i>Thylogale brunii</i>	pelandu aru
83	<i>Thylogale stigmatica</i>	pelandu merah
	Manidae	
84	<i>Manis javanica</i>	trenggiling
	Mustelidae	
85	<i>Arctonyx collaris</i>	sigung sumatera
86	<i>Lutra lutra</i>	berang-berang pantai
87	<i>Lutra sumatrana</i>	berang-berang gunung
88	<i>Lutrogale perspicillata</i> (l. Geoffroy Saint-Hilaire,	berang-berang wregul
	Phalangeridae	
89	<i>Ailurops melanotis</i>	kuskus talaud
90	<i>Phalanger alexandrae</i>	kuskus gebe
91	<i>Phalanger carmelitae</i> Thomas, 1898	kuskus gunung

92	<i>Phalanger gymnotis</i>	kuskus guannal
93	<i>Phalanger intercastellanus</i>	kuskus selatan
94	<i>Phalanger matabiru</i>	kuskus matabiru
95	<i>Phalanger rothschildi</i>	kuskus obi
96	<i>Phalanger sericeus</i>	kuskus yaben
97	<i>Phalanger vestitus</i>	kuskus siku putih
98	<i>Spilocuscus maculatus</i>	kuskus pontai
99	<i>Spilocuscus papuensis</i>	kuskus scham-scham
100	<i>Spilocuscus rufoniger</i>	kuskus bohai
101	<i>Strigocuscus celebensis</i>	kuskus tembung
102	<i>Strigocuscus pelengensis</i>	kuskus peleng
	Phocoenidae	
103	<i>Neophocaena phocaenoides</i> (Cuvier, 1829)	lumba-lumba hitam tak bersirip
	Physeteridae	
104	<i>Kogia breviceps</i>	paus lodan kecil jauba
105	<i>Kogia sima</i>	paus lodan kecil
106	<i>Physeter macrocephalus</i>	paus sperma
	Prionodontidae	
107	<i>Prionodon linsang</i>	musang lingsang
	Pteropodidae	
108	<i>Acerodon humilis</i>	codot talaud
109	<i>Neopteryx frosti</i>	codot gigi kecil
110	<i>Pteropus pumilus</i>	kalong talaud
	Rhinocerotidae	
111	<i>Dicerorhinus sumatrensis</i>	badak sumatera
112	<i>Rhinoceros sondaicus</i>	badak jawa
	Sciuridae	
113	<i>Iomys horsfieldi</i>	cukbo ekor merah
114	<i>Lariscus hosei</i>	bokol borneo
	Suidae	
115	<i>Babyrusa babyrussa</i>	babirusa tualangio
	Tachyglossidae	
116	<i>Tachyglossus aculeatus</i>	nokdiak moncong pendek
117	<i>Zaglossus bruijnii</i>	nokdiak moncong panjang
	Tapiridae	
118	<i>Tapirus indicus</i>	tapir tenuk
	Tarsiidae	
119	<i>Tarsius bancanus</i>	krabuku ingkat
120	<i>Tarsius dentatus</i>	krabuku diana
121	<i>Tarsius larian</i>	tarsius larian
122	<i>Tarsius pelengensis</i>	krabuku peleng
123	<i>Tarsius pumilus</i>	krabuku kecil
124	<i>Tarsius sangirensis</i>	krabuku sangihe
125	<i>Tarsius tarsier</i>	krabuku tangkasi
126	<i>Tarsius tumpara</i>	tarsius siau
	Tragulidae	
127	<i>Tragulus javanicus</i>	pelanduk kancil
128	<i>Tragulus kanchil</i>	kancil kecil
129	<i>Tragulus napu</i>	pelanduk napu
	Ursidae	
130	<i>Helarctos malayanus</i>	beruang madu
	Viverridae	
131	<i>Arctictis binturong</i>	binturong
132	<i>Cynogale bennettii</i>	musang air
133	<i>Macrogalidia musschenbroekii</i>	musang sulawesi
	Ziphiidae	
134	<i>Indopacetus pacificus</i>	paus hidung botol
135	<i>Mesoplodon densirostris</i>	paus paruh blainville
136	<i>Mesoplodon ginkgodens</i>	paus paruh bergigi ginkgo
137	<i>Ziphius cavirostris</i>	paus paruh angsa

II. BURUNG		
	Accipitridae	
138	<i>Accipiter badius</i>	elang alap shikra
139	<i>Accipiter cirrhocephalus</i>	elang alap kalung
140	<i>Accipiter erythrauchen</i>	elang alap maluku
141	<i>Accipiter fasciatus</i>	elang alap coklat
142	<i>Accipiter griseiceps</i>	elang alap kepala-kelabu
143	<i>Accipiter gularis</i>	elang alap nipon
144	<i>Accipiter henicogrammus</i>	elang alap halmahera
145	<i>Accipiter hiogaster</i>	elang alap kelabu
146	<i>Accipiter melanochlamys</i>	elang alap mantel-hitam
147	<i>Accipiter meyerianus</i>	elang alap meyer
148	<i>Accipiter nanus</i>	elang alap kecil
149	<i>Accipiter nisus</i>	elang alap eurasia
150	<i>Accipiter poliocephalus</i>	elang alap pucat-sosonokan
151	<i>Accipiter rhodogaster</i>	elang alap dada-merah
152	<i>Accipiter soloensis</i>	elang alap cina
153	<i>Accipiter sylvestris</i>	elang alap tenggara
154	<i>Accipiter trinitatus</i>	elang alap ekor-totol
155	<i>Accipiter trivirgatus</i>	elang alap jambul
156	<i>Accipiter virgatus</i>	elang alap besra
157	<i>Aquila audax</i>	rajawali ekor-baji
158	<i>Aquila fasciata</i>	elang bonelli
159	<i>Aquila gurneyi</i>	rajawali kuskus
160	<i>Aviceda jerdoni</i>	baza jerdon
161	<i>Aviceda leuphotes</i>	baza hitam
162	<i>Aviceda subcristata</i>	baza pasifik
163	<i>Butastur indicus</i>	elang kelabu
164	<i>Butastur liventer</i>	elang sayap-coklat
165	<i>Butastur teesa</i>	elang mata putih
166	<i>Buteo japonicus</i>	elang buteo
167	<i>Circus gallicus</i>	elang ular jari-pendek
168	<i>Circus aeruginosus</i>	elang rawa katak
169	<i>Circus approximans</i>	elang rawa coklat
170	<i>Circus assimilis</i>	elang rawa tutul
171	<i>Circus melanoleucos</i>	elang rawa tangling
172	<i>Circus spilonotus</i>	elang rawa timur
173	<i>Circus spilothorax</i>	elang rawa papua
174	<i>Clanga clanga</i>	rajawali totol
175	<i>Elanus caeruleus</i>	elang tikus
176	<i>Erythrotriorchis buergersi</i>	elang alap bahu coklat
177	<i>Gyps himalayensis</i>	nasar himalaya
178	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	elang laut perut-putih
179	<i>Haliastur indus</i>	elang bondol
180	<i>Haliastur sphenurus</i>	elang siul
181	<i>Harpyopsis novaeguineae</i>	rajawali papua
182	<i>Henicopernis longicauda</i>	elang ekor-panjang
183	<i>Hieraaetus pennatus</i>	elang setiwei
184	<i>Hieraaetus weiskei</i>	elang kecil
185	<i>Ichthyophaga humilis</i>	elang ikan kecil
186	<i>Ichthyophaga ichthyaetus</i>	elang ikan kepala-kelabu
187	<i>Ictinaetus malaiensis</i>	elang hitam
188	<i>Lophotriorchis kienerii</i>	elang perut-karat
189	<i>Macheiramphus alcinus</i>	elang kelelawar
190	<i>Megatriorchis doriae</i>	elang alap doria
191	<i>Milvus migrans</i>	elang paria
192	<i>Nisaetus alboniger</i>	elang gunung
193	<i>Nisaetus bartelsi</i>	elang jawa
194	<i>Nisaetus cirrhatus</i>	elang brontok
195	<i>Nisaetus floris</i>	elang flores